



Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tanda Bahaya Kehamilan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2023

Malia Renanti^{1*}, Reni Hidayat², Lina Sofia³

^{1,2,3} Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received:

12 January 2024

Revised:

15 January 2024

Accepted:

19 April 2024

Published:

24 April 2024

Abstract

Warning Signs of Pregnancy are symptoms that can indicate danger during pregnancy, which, if undetected, may lead to the death of both mother and fetus. Therefore, it is essential for pregnant women to recognize these warning signs so they can immediately seek help from the nearest healthcare facility if they experience any of them. The purpose of this study is to assess the level of knowledge among pregnant women regarding pregnancy warning signs at the Bina Ibunda Midwife Joint Practice in 2023. The variables studied include the level of knowledge about various pregnancy warning signs, including those related to preeclampsia, bleeding, premature rupture of membranes, hyperemesis gravidarum, and other warning signs. The research design used is a descriptive study. The population consists of pregnant women at the Bina Ibunda Midwife Joint Practice in 2023, with a sample size of 100 pregnant women. Sampling was conducted in September 2022 using Consecutive Sampling techniques. The results show that most of the pregnant women 84% have a good level of knowledge about pregnancy warning signs, while 16% have a moderate level of knowledge. Specifically, 67% of the women are well-informed about preeclampsia warning signs, 76% have good knowledge of bleeding warning signs, 86% are well aware of premature rupture of membranes, 59% understand the warning signs of hyperemesis gravidarum, and 67% are well-versed in recognizing other warning signs. The conclusion from this study is that the majority of pregnant women have a good level of knowledge about the warning signs of pregnancy.

Keywords

level of knowledge;
pregnancy;
warning signs

Media of Health Research © 2024

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*Corresponding Author: maliarenanti@gmail.com

Contents

Abstract.....	11
1 Pendahuluan.....	12
2 Metode.....	14
3 Hasil dan Pembahasan.....	15
4 Kesimpulan.....	18
Daftar Pustaka.....	18

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang secara umum berjalan normal, namun pada kondisi tertentu dapat berkembang menjadi keadaan patologis yang membahayakan ibu dan janin. Salah satu faktor penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan adalah kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini. Tanda bahaya kehamilan didefinisikan sebagai tanda atau gejala yang menunjukkan adanya risiko serius terhadap kesehatan ibu maupun janin, sehingga memerlukan penanganan medis segera (Ayurai, 2009). Ketidaktahuan terhadap tanda bahaya ini berpotensi menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan, keterlambatan rujukan, dan keterlambatan penanganan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

Berbagai tanda bahaya kehamilan telah diidentifikasi secara klinis dan dijadikan indikator penting dalam pelayanan kebidanan. Tanda-tanda tersebut meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen hebat, berkurangnya atau tidak dirasakannya gerakan janin, pembengkakan pada wajah dan tangan, gangguan penglihatan, sakit kepala berat, demam, muntah hebat yang menetap, serta keluarnya cairan ketuban secara tiba-tiba melalui vagina (Depkes RI, 2007). Kondisi-kondisi ini tidak boleh dianggap sebagai keluhan biasa karena dapat menjadi manifestasi awal dari komplikasi serius seperti preeklamsia, perdarahan obstetri, ketuban pecah dini, hiperemesis gravidarum, maupun infeksi selama kehamilan.

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah disertai proteinuria dan dapat berkembang menjadi eklampsia bila tidak ditangani secara adekuat. Pengenalan dini terhadap tanda-tanda preeklamsia seperti pembengkakan ekstremitas, sakit kepala hebat, dan gangguan penglihatan sangat bergantung pada tingkat pengetahuan ibu hamil (Agustini, 2022; Dwi et al., 2012). Demikian pula dengan perdarahan pervaginam, baik pada trimester awal maupun akhir kehamilan, yang dapat mengindikasikan keguguran, solusio plasenta, atau plasenta previa. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu hamil untuk segera mencari pertolongan kesehatan sebelum kondisi berkembang menjadi lebih berat.

Ketuban pecah dini juga merupakan salah satu tanda bahaya kehamilan yang memerlukan perhatian khusus. Keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya meningkatkan risiko infeksi intrauterin dan komplikasi pada janin. Pemahaman ibu hamil mengenai karakteristik cairan ketuban dan perbedaan dengan keputihan normal menjadi faktor penting dalam menentukan kecepatan respons terhadap kondisi tersebut. Selain itu, hiperemesis gravidarum sering kali dianggap sebagai keluhan normal kehamilan, padahal kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi berat, gangguan elektrolit, dan penurunan status gizi ibu bila tidak ditangani dengan tepat (Hajri & Aprillia, 2016).

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, akses terhadap informasi kesehatan, serta kualitas pelayanan antenatal care yang diterima. Pengetahuan yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif, tetapi juga menjadi dasar bagi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan lebih responsif terhadap gejala yang dirasakan (Notoatmodjo, 2007).

Dalam konteks pelayanan kesehatan maternal, bidan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Melalui pelayanan antenatal care yang komprehensif, bidan tidak hanya melakukan pemeriksaan fisik, tetapi juga memberikan edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Edukasi ini mencakup penjelasan mengenai perubahan fisiologis selama kehamilan, tanda bahaya yang perlu diwaspadai, serta tindakan yang harus dilakukan apabila tanda tersebut muncul. Praktik Bidan Bersama sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat dan menjadi tempat utama ibu hamil memperoleh informasi kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Beribe (2012) dan Febrina (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang belum optimal, khususnya terkait preeklamsia dan perdarahan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pratitis (2013) yang menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Variasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks lokasi penelitian, karakteristik responden, serta sistem pelayanan kesehatan yang tersedia dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

Wilayah perkotaan umumnya memiliki akses informasi dan fasilitas kesehatan yang lebih baik dibandingkan wilayah pedesaan. Namun, hal ini tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan yang memadai tentang tanda bahaya kehamilan. Faktor budaya, persepsi individu, dan kebiasaan menganggap keluhan tertentu sebagai hal yang wajar selama kehamilan masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, evaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan tertentu tetap diperlukan sebagai dasar perencanaan intervensi edukatif yang lebih efektif.

Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda merupakan salah satu fasilitas pelayanan kebidanan yang memberikan layanan antenatal care kepada ibu hamil secara rutin. Melalui interaksi langsung antara bidan dan pasien, praktik ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Namun, sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil yang datang ke praktik tersebut belum diketahui secara pasti. Informasi ini penting untuk menilai efektivitas edukasi yang telah diberikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan.

Penelitian ini difokuskan pada pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang meliputi tanda bahaya preeklamsia, perdarahan, ketuban pecah dini, hiperemesis, dan tanda bahaya lainnya. Pemilihan variabel ini didasarkan pada frekuensi kejadian dan dampaknya terhadap keselamatan ibu dan janin, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai literatur sebelumnya (Agustini, 2022; dwi et al., 2012). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pengetahuan ibu hamil di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menyusun strategi edukasi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care. Dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, khususnya pada setting praktik bidan bersama.

Dengan memahami tingkat pengetahuan ibu hamil secara komprehensif, upaya pencegahan komplikasi kehamilan dapat dilakukan secara lebih efektif melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu mendorong ibu hamil untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat ketika mengalami tanda bahaya, sehingga risiko terhadap ibu dan janin dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan tetap relevan dan penting dalam upaya peningkatan kesehatan maternal.

Metode Penelitian

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pemaparan kondisi faktual terkait tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan tanpa melakukan pengujian hubungan sebab akibat maupun intervensi tertentu. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan distribusi pengetahuan responden secara sistematis dan objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Notoatmodjo, 2007).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa praktik tersebut merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan ibu yang aktif melayani pemeriksaan kehamilan dan memiliki jumlah kunjungan ibu hamil yang memadai untuk kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2023, sesuai dengan jadwal pelayanan antenatal di lokasi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda pada periode penelitian tahun 2023. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu ibu hamil yang sedang menjalani pelayanan kesehatan maternal.

Sampel penelitian berjumlah 100 ibu hamil. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan datang ke lokasi penelitian selama periode pengumpulan data diikutsertakan sebagai responden hingga jumlah sampel terpenuhi. Teknik ini digunakan karena praktis, sesuai dengan desain deskriptif, serta mampu menggambarkan kondisi populasi secara aktual pada waktu penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan kehamilan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap atau mengalami kondisi yang menghambat proses pengisian instrumen penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman ibu hamil mengenai beberapa aspek tanda bahaya kehamilan, yaitu tanda bahaya preeklamsia, tanda bahaya perdarahan

pervaginam, tanda bahaya ketuban pecah dini, tanda bahaya hiperemesis, dan tanda bahaya kehamilan lainnya sebagaimana tercantum dalam pedoman pelayanan kesehatan maternal (Depkes RI, 2007).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep tanda bahaya kehamilan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan kehamilan. Setiap item pertanyaan dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terkait berbagai tanda bahaya kehamilan.

Jawaban responden kemudian dikategorikan ke dalam tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data secara seragam dan memudahkan proses analisis data.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang memenuhi kriteria sampel saat mereka melakukan kunjungan antenatal. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian instrumen. Responden kemudian diminta mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti atau petugas apabila diperlukan. Seluruh kuesioner yang telah diisi diperiksa kelengkapannya untuk memastikan tidak ada data yang hilang. Data yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam proses analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi data.

Analisis univariat dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan responden tanpa melakukan analisis hubungan antarvariabel (Notoatmodjo, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Tanda Bahaya		
Preeklamsia	67	67
Baik	15	15
Cukup	18	18
Kurang	100	100
Jumlah		

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Tanda Bahaya Perdarahan pervagina		
Baik	76	76
Cukup	17	17
Kurang	7	7
Jumlah	100	100
Tanda bahaya Ketuban Pecah		
Baik	86	86
Cukup	9	9
Kurang	5	5
Jumlah	100	100
Tanda bahaya Hiperemesis		
Baik	59	59
Cukup	32	32
Kurang	9	9
Jumlah	100	100
Tanda Bahaya Lainnya		
Baik	67	67
Cukup	22	22
Kurang	11	11
Jumlah	100	100
Tanda Bahaya Pada Kehamilan		
Baik	84	84
Cukup	16	16
Kurang	0	0
Jumlah	100	100

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada 18% ibu hamil yang belum mengetahui dengan baik tanda-tanda bahaya preeklampsia dan 24% masih mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya perdarahan pervagina, baru 59% yang mengetahui dengan baik tanda-tanda bahaya hiperemesis dan baru 67% yang mengetahui dengan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya. Secara umum pengetahuan ibu hamil yang tentang tanda-tanda bahaya tentang kehamilan sudah baik yaitu sebesar 84 % yang mengetahui tanda-tanda bahaya dengan baik.

Pembahasan

Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Preeklampsia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% persen ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda bahaya preeklampsia, hal ini disebabkan karena setiap pasien yang datang ke Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda selalu diberi penyuluhan kesehatan termasuk tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian tersebut diatas sedikit lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Dian Pratitis, Kusumo & Yulian yang dilakukan di Boyolali pada tahun 2013, yang hanya 53,3% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia, hasil ini juga senada dengan

penelitian Beribe (2012) dan Febrina (2021) di Puskesmas Plus Bara-Baraya sebesar 53,42% yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya perdarahan pervagina

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76 % ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya perdarahan per vaginam. Hasil ini lebih tinggi dengan hasil penelitian Ratna dkk., yang dilakukan di Puskesmas Kebumen tahun 2009, yang hasilnya baru sebesar 60,48% yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya perdarahan pervagina. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan tempat penelitian yaitu penelitian dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya Ketuban Pecah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang datang ke Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda, sebanyak 86% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya tentang ketuban pecah hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Baribe di Puskesmas Plus Bari-Baribe yaitu sebanyak 68,40 % dan jauh berbeda dengan penelitian Sri Agustini (Hajri & Aprillia, 2016), yang dilakukan di Puskesmas Cimandala, kabupaten Bogor tahun 2012 yang hasilnya baru 6,3%, ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya ketuban pecah. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya keluar air sangat penting untuk diketahui oleh para ibu hamil dan keluarganya agar tidak terjadi keterlambatan penanganan pada ibu yang keluar air. Bahaya yang bisa terjadi pada ibu hamil yang keluar air ketuban adalah bisa terjadi prolapsus tali pusat atau merosotnya tali pusat sehingga tali pusat terjepit antara panggul dan kepala bayi yang dapat mengakibatkan bayi kekurangan oksigen (hipoksia) dan apa bila tidak segera diberi pertolongan dapat mengakibatkan kematian. Selain itu keluar air juga bisa mengakibatkan infeksi baik ibu maupun janinnya.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya hiperemesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baru 59% ibu yang mengetahui pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya hiperemesis, ini lebih rendah bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ayu, yang dilakukan di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 2014 yaitu 63,7% dan hasil penelitian Lusya Wahyu yang dilakukan di Makassar, hasilnya 63,01% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda bahaya hiperemesis hal ini mungkin disebabkan karena mual dan muntah pada ibu hamil dianggap normal dan tidak berbahaya. Kejadian Hiperemesis bila tidak ditangani secara baik bisa mengakibatkan dehidrasi dan dapat berakibat fatal untuk ibu dan janinnya.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya misalnya gerakan janin berkurang, demam dan lainnya. Hasil ini hampir sama dengan penelitian Reni dkk, yang dilakukan di Puskesmas Godokesuman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2013 yaitu 74,3% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya, hal ini mungkin disebabkan karena penelitiannya sama-sama dilakukan di kota besar sehingga karakteristik respondennya hampir sama.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil Penelitian menunjukkan 84% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan, hasil ini jauh lebih tinggi dengan penelitian yang dilakukan oleh Is Susiloningtyas, di Desa Gemuluk, kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun 2017 yang besarnya baru 25% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ketimpangan hasil dari kedua penelitian tersebut mungkin disebabkan karena karakteristik tempat penelitian yang berbeda. Tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting diketahui oleh pasien dan keluarganya sehingga tidak terjadi “3T” yaitu terlambat mendiagnosa, terlambat sampai tujuan dan terlambat menangani setelah sampai tujuan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sebagian besar yaitu 84% ibu memiliki pengetahuan baik dan 16% mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan tentang tanda bahaya preeklamsia 67% ibu mempunyai pengetahuan baik, tanda bahaya perdarahan 76% berpengetahuan baik, tanda bahaya ketuban pecah dini 86% mempunyai pengetahuan baik, tanda bahaya hiperemesis 59% ibu mempunyai pengetahuan baik dan tanda bahaya lainnya 67% ibu mempunyai pengetahuan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Daftar Pustaka

- Agustini, S. (2012). *Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tahun 2012*. Universitas Indonesia. Diakses 6 Maret 2019, pukul 22.00 WIB, dari [http://lib.ui.ac.id/file=digital/20314706-S Sri%20Agustini.pdf](http://lib.ui.ac.id/file=digital/20314706-S%20Agustini.pdf)
- Hajri, F., & Aprillia, Y. T. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.52643/jbik.v6i1.158>
- Ayurai. (2009). *Aborsi dengan sikap remaja luntas*. Jakarta: EGC.
- Ayu, M., dkk. (2014). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus 2014. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*. Diakses 9 Agustus 2019, pukul 12.00 WIB, dari <file:///D:/KULIAH/KTI%20FIKS/contoh%20jurnal/26-34-Draft-jurnal-maria-ayu-ok.pdf>
- Beribe, L. W. (2012). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Plus Bara-Baraya*. Diakses dari repositori.uin.alauddin.ac.id
- Febrina, R. (2021). Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 52-56. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.150>
- Depkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 900/MENKES/VII/2007: Konsep asuhan kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.
- Dwi, R., dkk. (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta rencana penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kebumen I 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(3). Diakses 11 Agustus 2019, pukul 23.00 WIB, dari <file:///D:/KULIAH/KTI%20FIKS/contoh%20jurnal/76-153-1-PB.pdf>
- Agustini, N. K. T. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas II Denpasar selatan. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 5-9. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.113>

- Kurniawati, R., dkk. (2010). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gondokusuma I Yogyakarta 2010. *Jurnal Kesehatan*. Diakses Oktober 2019, pukul 19.30 WIB, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/3473/1/Naskah%20Publikasi%20Reni.pdf>
- Manuaba, I. B. G. (2008). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratitis, D. (2013). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di BPS Ernawati Boyolali 2013. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). Diakses 5 Maret 2019, pukul 21.00 WIB.
- Kusumo, B. A., & Yulian, V. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Susiloningtyas, I. (2017). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak 2017. *Jurnal Kesehatan*. Diakses 8 Maret 2019, pukul 19.00 WIB.
- Syaifudin, A. B., dkk. (2000). *Buku acuan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: JNPKKR-POGI bekerja sama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, H. (2008). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Windiyati, T. K. (2016). Hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 6(2). Diakses dari <http://www.neliti.com>